

PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN, *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Martania Dwi Hapsari^{1)*}, Agustina Prativi Nugraheni²⁾, Siti Arifah³⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

email: martaniadwi1@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

email: devi.agustina@untidar.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

email: sitiarifah@untidar.ac.id

ABSTRACT

This research aims to test empirically about the influence of public ownership, company size, environmental performance, and profitability towards environmental disclosure in the energy companies which are registered on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The theory used in this research is legitimacy theory. The population of this research were 61 energy companies registered on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The selection of research sample used a purposive sampling technique with specific criteria, resulted 43 samples with 172 total observations. The data used in this research is secondary data obtained from annual reports and/or company sustainability reports. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the tools of SPSS. The results of this research showed that, 1) public ownership has no effect towards the environmental disclosure, 2) company size has a positive effect towards the environmental disclosure, 3) environmental performance has a positive effect towards the environmental disclosure, and 4) profitability has a positive effect towards environmental disclosure.

Keywords: *Environmental Disclosure; Public Ownership; Company Size; Environmental Performance; Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *environmental performance*, dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori legitimasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 61 perusahaan. Sampel penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria khusus, sehingga diperoleh 43 sampel dengan total 172 amatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, 2) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, 3) *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, dan 4) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Kata Kunci: *Environmental Disclosure; Kepemilikan Publik; Ukuran Perusahaan; Environmental Performance; Profitabilitas*

*Corresponding author. E-mail: martaniadwi1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin pesat untuk saat ini mendorong setiap perusahaan untuk selalu mengikuti permintaan atau keinginan pasar, namun persaingan dunia bisnis dalam era globalisasi juga semakin ketat. Mengenai hal tersebut, perusahaan didorong untuk tidak hanya berfokus pada bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin, tetapi juga harus mempertimbangkan tanggapan dari masyarakat dan lingkungan sekitar untuk memastikan keberlanjutan bisnis perusahaan (Maulana & Baroroh, 2020). Perusahaan harus dapat memahami bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada *shareholder*, tetapi perusahaan harus mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Wang *et al.*, 2023). Permasalahan lingkungan merupakan salah satu dari beberapa masalah penting yang terjadi pada masyarakat dan menjadi salah satu perbincangan di semua kalangan, khususnya dalam dunia bisnis. Dunia bisnis memiliki upaya untuk mengelola kelestarian lingkungan karena adanya dorongan dari luar berupa peningkatan isu mengenai kerusakan lingkungan yang semakin tinggi (Terry & Asrori, 2021). Kerusakan lingkungan tersebut terjadi karena perusahaan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam pengelolaan lingkungan perusahaan (Wirmaningsih & Setiawan, 2022).

Perusahaan yang menjadi isu permasalahan lingkungan salah satunya adalah PT Chevron Pacific Indonesia. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh PT Chevron Pacific Indonesia telah mengakibatkan pencemaran limbah sisa produksi migas yang tergolong bahan berbahaya dan beracun (B3) pada lahan masyarakat, dimana pencemaran tersebut lebih dari 300 lokasi. (Dwiyana, 2021).

Permasalahan lingkungan juga terjadi secara global, dimana adanya perubahan iklim dan peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK) yang menyebabkan pemanasan global. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menyatakan bahwa pada tahun 2021 terdapat peningkatan GRK sebesar 6% dari tahun 2020, yang mana hal tersebut beriringan dengan pemulihan ekonomi global yang tumbuh sebesar 5,9% dalam periode yang sama. *International Energy Agency* (IEA) mencatat GRK pada tahun 2021 paling banyak berasal dari pembakaran batu bara dan gas alam (Ahdiat, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan dapat menerapkan *environmental disclosure* sebagai bentuk komunikasi kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat untuk mengelola lingkungan dengan baik (Widyawati, 2022). *Environmental disclosure* adalah proses dimana perusahaan menyampaikan semua informasi yang berhubungan langsung dengan dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (Maulana *et al.*, 2021). Adanya *environmental disclosure* masyarakat dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan perusahaan terutama dalam hal lingkungan. Kewajiban perusahaan dalam menyampaikan *environmental disclosure* diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (TJSLPT). *Environmental disclosure* diukur dengan menggunakan indeks *Global Report Initiative* (Ardyaningsih & Oktarina, 2022).

Perusahaan energi merupakan salah satu perusahaan yang operasionalnya secara langsung berdampak negatif pada kelestarian sumber daya alam (Istiningrum,

2023). Menurut catatan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2019 terdapat lima perusahaan minyak dan gas serta enam perusahaan tambang yang aktivitasnya menyebabkan penurunan kualitas lingkungan (Amelia, 2019). Pada tahun 2022, salah satu perusahaan energi juga mendapatkan sanksi administratif yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) langsung ke tahap tiga. Adanya kasus tersebut, dapat menyoroti bahwa masih ada perusahaan yang belum menunjukkan *environmental disclosure* yang baik dan menyebabkan pertanyaan tentang legitimasi perusahaan dari pihak yang peduli dengan lingkungan dan masyarakat umum (Assiva & Kaharti, 2021). Berdasarkan penelitian Julekhah & Rahmawati (2019), Maulana & Baroroh (2020), Ardyaningsih & Oktarina (2022), dan Kartika & Halim (2022) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *environmental disclosure* diantaranya adalah kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *environmental performance*, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *environmental disclosure* adalah kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan besaran saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat (Fathurohman *et al.*, 2022). Kepemilikan publik diukur dengan perhitungan persentase jumlah lembar saham publik terhadap total lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (Julekhah & Rahmawati, 2019). Faktor kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek (Roestanto *et al.*, 2022). Gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset perusahaan (Adriana *et al.*, 2019). Faktor ketiga adalah *environmental performance*. Keefektifan dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dapat dinilai melalui

environmental performance. Penilaian seberapa baik *environmental performance* suatu perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan dapat dilihat melalui sertifikasi ISO 14001 (Safitri & Wahyuningrum, 2021). Faktor terakhir adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ardi & Yulianto, 2020). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) (Ardi & Yulianto, 2020).

Gap dalam penelitian ini adalah adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini dilakukan untuk lebih memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut sesuai dengan teori yang diterapkan, khususnya terkait dengan *environmental disclosure*. Penelitian tentang *environmental disclosure* juga masih terbatas, meskipun isu-isu lingkungan semakin tinggi dari waktu ke waktu dan menjadi perhatian serius bagi banyak pihak. Diharapkan bahwa variabel seperti kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *environmental performance*, dan profitabilitas dapat diidentifikasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure*. Maksud penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh dari variabel kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *environmental performance*, dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure*. Kontribusi penelitian ini berupa kontribusi teoritis dengan menyediakan wawasan baru tentang pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *environmental performance*, dan profitabilitas bagi peneliti dan pembaca yang tertarik pada topik sejenis. Adapun kontribusi praktis pada penelitian ini adalah dapat meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *environmental disclosure* dan dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memilih perusahaan yang memperhatikan isu lingkungan dan

memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure*.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Menurut Suchman (1995), teori legitimasi menyatakan adanya pengaruh signifikan penerimaan masyarakat dalam kepastian keberlanjutan suatu perusahaan. Menurut Brown & Deegan (1998), teori legitimasi mengemukakan bahwa perusahaan harus dapat memastikan secara terus menerus apakah perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan norma atau batasan dari masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan harus sejalan dengan perilaku sosial masyarakat (Wirmaningsih & Setiawan, 2022). Perusahaan yang gagal dalam memenuhi legitimasi masyarakat tidak akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Roestanto *et al.*, 2022). Hal tersebut dilakukan untuk kelangsungan hidup perusahaan yang baik sehingga mendapatkan legitimasi masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan legitimasi sebagai landasan untuk berinteraksi dengan masyarakat (Safira & Widajantie, 2021). Ketika perusahaan gagal untuk memenuhi harapan masyarakat, maka perusahaan akan menerima sanksi berupa isu sosial dan akan diragukan oleh masyarakat. Perusahaan harus dapat melegitimasi masyarakat melalui aktivitas perusahaan yang sesuai dengan harapan masyarakat (Biloslavo *et al.*, 2020).

Environmental Disclosure

Environmental disclosure menurut Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) adalah istilah yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan lingkungan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan dengan lembaga atau organisasi (Maulana *et al.*, 2021). Menurut Wahyuningrum *et al.* (2022) *environmental disclosure* adalah

tindakan pengungkapan dari segala informasi yang secara langsung terkait dengan lingkungan oleh perusahaan. Tindakan tersebut dianggap sebagai wujud dari perhatian dan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, yang merespons dampak dari operasional perusahaan (Wirmaningsih & Setiawan, 2022). *Environmental disclosure* digunakan untuk mengukur pengungkapan informasi pada sebuah perusahaan (Aulia & Hadinata, 2019). Pedoman *environmental disclosure* dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) (Julekhah & Rahmawati, 2019). Berdasarkan GRI G4 *environmental disclosure* meliputi indikator-indikator yang berhubungan dengan pengelolaan operasionalnya yang memanfaatkan sumber daya alam (GRI, 2013).

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merujuk pada saham yang dimiliki oleh publik seperti halnya individu atau masyarakat umum di luar manajemen perusahaan (Wartyna & Apriwenni, 2018). Pemegang saham publik menjadi kelompok minoritas dalam struktur kepemilikan suatu perusahaan, dengan kepemilikan saham kurang dari 5%. (Fathurohman *et al.*, 2022). Kepemilikan publik yang signifikan dapat menunjukkan adanya banyak individu yang berperan dalam pengawas perusahaan, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan akan dioperasikan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Julekhah & Rahmawati, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Safitri & Wahyuningrum, 2021). Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Ardyaningsih & Oktarina, 2022). Aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat digunakan untuk mengukur besarnya

perusahaan. Aset-aset ini dianggap sebagai sumber daya yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan di masa mendatang. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Adriana *et al.*, 2019).

Environmental Performance

Environmental performance adalah penilaian terhadap upaya perusahaan dalam merawat dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan, dimana pihak-pihak yang memiliki kepentingan cenderung yakin bahwa perusahaan memberikan dampak positif pada pasar ketika perusahaan melaporkan pencapaian yang baik dalam hal *environmental performance* (Wirmaningsih & Setiawan, 2022). *Environmental performance* berfungsi sebagai penilaian tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Adriana *et al.*, 2019). Adanya penilaian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan membuat perusahaan merasa bangga dan berusaha untuk melaporkannya dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. (Ardyaningsih & Oktarina, 2022). Program yang dilakukan untuk menilai *environmental performance* adalah dengan menggunakan ISO 14001, dimana merupakan standar yang berkaitan dengan sistem manajemen lingkungan (Safitri & Wahyuningrum, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Julekhah & Rahmawati, 2019). Menurut Ijma *et al.* (2018), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Profitabilitas dinilai dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mengukur laba bersih dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan

(Maulana & Baroroh, 2020). Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan mencerminkan kesuksesan kinerja perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan informasi lingkungan.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Environmental Disclosure*

Kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, dimana semua aktivitas yang ada dalam perusahaan dapat dilaporkan dan diketahui oleh pihak publik (Julekhah & Rahmawati, 2019). Semakin besar kepemilikan saham oleh publik, semakin tinggi tingkat pengawasan yang harus dilakukan oleh publik terhadap segala kegiatan perusahaan. Teori legitimasi mengindikasikan bahwa ketika terdapat kepemilikan saham publik yang signifikan, perusahaan akan cenderung memberikan pengungkapan yang lebih besar tentang aktivitas dan tanggung jawab sosial yang dijalankan (Ardyaningsih & Oktarina, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk berkomunikasi secara transparan dengan publik ketika perusahaan memiliki pemegang saham yang signifikan di luar perusahaan.

H1: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

Ukuran perusahaan mengindikasikan apakah perusahaan tersebut memiliki ukuran kecil atau besar, salah satunya diukur dari total aset perusahaan (Chaq & Wahyudin, 2020). Perusahaan besar seringkali menghadapi tekanan yang lebih besar dari masyarakat, terutama dari para pemerhati lingkungan, karena keberadaan dan aktivitas mereka secara luas diperhatikan oleh masyarakat (Istiningrum, 2023). Perusahaan yang lebih besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi lingkungan

yang lebih banyak serta perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang mampu menyediakan informasi yang lebih lengkap (Ardi & Yulianto, 2020). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian dari masyarakat karena dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan lebih besar daripada perusahaan kecil (Chaq & Wahyudin, 2020). Perusahaan besar akan mencegah munculnya opini negatif yang mengancam kelangsungan perusahaan dengan melakukan *environmental disclosure* yang lebih banyak.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh *Environmental performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Environmental performance adalah penilaian terhadap aktivitas perusahaan dalam upaya meningkatkan dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik akan memaksimalkan pengungkapan dibandingkan perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang kurang baik dalam *annual report* perusahaan (Wirmaningsih & Setiawan, 2022). Prosedur yang digunakan dalam menilai *environmental performance* adalah memiliki sertifikasi ISO 14001 (Terry & Asrori, 2021). Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh sertifikasi ISO 14001 menggambarkan tekad kuat perusahaan untuk secara terus-menerus meningkatkan *environmental performance* dengan menggabungkan kepentingan bisnis dan pelestarian lingkungan (Aulia & Hadinata, 2019). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *environmental performance* yang baik memiliki sertifikasi ISO 14001, dimana perusahaan dengan sertifikasi ISO 14001 mampu melakukan *environmental disclosure* yang lebih luas karena perusahaan menghargai nilai-nilai dalam masyarakat dan telah mematuhi manajemen lingkungan yang baik untuk

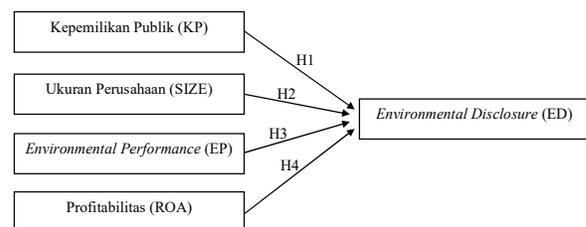
mendapatkan dukungan dan legitimasi dari masyarakat (Maulia & Yanto, 2020).

H3: *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Profitabilitas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam periode tertentu, dimana ketika sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka cenderung menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Julekhah & Rahmawati, 2019). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan ketersediaan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Perusahaan dengan fleksibilitas yang lebih besar dalam menyediakan informasi yang sangat rinci sebagai upaya untuk menjaga legitimasinya (Maulana *et al.*, 2021). Perusahaan dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam menentukan cakupan dan sejauh mana informasi akan diungkapkan melalui laporan tahunan atau laporan berkelanjutan (Wahyuningsih *et al.*, 2021). Pada konteks teori legitimasi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan dengan tujuan memperoleh pengakuan dan dukungan dari masyarakat.

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data secara kuantitatif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang menghasilkan sampel sebanyak 43 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder, yaitu melalui laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia di laman resmi BEI dan laman resmi masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$ED = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 SIZE + \beta_3 EP + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

β : Koefisien Regresi

ED : *Environmental Disclosure*

KP : Kepemilikan Publik

SIZE : Ukuran Perusahaan

EP : *Environmental Performance*

ROA : Profitabilitas

e : Koefisien *Error*

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
<i>Environmental Disclosure</i> (ED)	172	0.09	1.00	0.4797	0.26288
Kepemilikan Publik (KP)	172	0.03	0.84	0.3319	0.19599
Ukuran Perusahaan (SIZE)	172	19.99	32.32	24.8702	3.18539
<i>Environmental Performance</i> (EP)	172	0	1	0.70	0.461
Profitabilitas (ROA)	172	-1.54	0.62	0.0331	0.22013

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa jumlah data yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 172 data dari jumlah sampel sebanyak 43 perusahaan. Variabel *environmental disclosure* memiliki nilai minimum 0,09, nilai maksimum 1,00, rata-rata 0,4797, dan standar deviasi 0,26288. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai minimum 0,03, nilai maksimum 0,84, rata-rata 0,3319, dan standar deviasi 0,19599.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 19,99, nilai maksimum 32,32, rata-rata 24,8702, dan standar deviasi 3,18539. Variabel *environmental performance* memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, rata-rata 0,70, dan standar deviasi 0,461. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -1,54, nilai maksimum 0,62, rata-rata 0,0331, dan standar deviasi 0,22013.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

	Collinearity Statistics		Uji	Kolmogorov-	Durbin-
	Tolerance	VIF	Glejser	Smirnov	Waston
(Constant)			0.568		
KP	0.895	1.117	0.406		
SIZE	0.966	1.036	0.144		
EP	0.942	1.061	0.263		
ROA	0.900	1.111	0.075		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)				0.081	
dW					1.923
dW Test		dU < dW < 4-dU = 1.798 < 1.923 < 2.202			
Dependent Variable		ED			
N		172			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi permasalahan asumsi klasik. Data penelitian terdistribusi normal karena pada uji normalitas diketahui bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05. Kemudian, pada uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Data penelitian

menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen pada data penelitian. Nilai *Durbin-Watson* (dW) berada diantara nilai dU dan 4-dU (1,798 < 1,923 < 2,202), sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis	Variabel	Pengaruh yang Diharapkan	β	t	Sig.	Hasil Hipotesis
	(Constant)		0.183	1.355	0.177	
H1	KP	+	-0.131	-1.508	0.134	Tidak Terdukung
H2	SIZE	+	0.011	2.062	0.041	Terdukung
H3	EP	+	0.089	2.454	0.015	Terdukung
H4	ROA	+	0.337	4.324	0.000	Terdukung
N	172					
α	0,05					
Adjusted R Square (Adj. R ²)	0.237 (23,7%)					
F	7.308 (Sig. 0.000)					
Model Penelitian	ED = α + β_1 KP + β_2 SIZE + β_3 EP + β_4 ROA + e					

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,134 > 0,05 dengan t hitung sebesar -1,508 yang bernilai negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap

environmental disclosure, sehingga H1 dinyatakan tidak terdukung. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05 dengan t hitung sebesar 2,062 yang bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

positif terhadap *environmental disclosure*, sehingga H2 dinyatakan terdukung. Variabel *environmental performance* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dengan t hitung sebesar 2,454 yang bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, sehingga H3 dinyatakan terdukung. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar 4,324 yang bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, sehingga H4 dinyatakan terdukung.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Environmental Disclosure*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini tidak terdukung. Kepemilikan saham publik yang termasuk saham non-pengendali pada perusahaan energi umumnya memiliki proporsi kepemilikan yang lebih kecil, yaitu kurang dari 5%, dan tersebar di antara berbagai investor individu atau institusi. Publik atau masyarakat memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan energi tersebut, namun keputusan strategis dan operasional yang berkaitan dengan aspek lingkungan lebih dipengaruhi oleh kepentingan pemegang saham mayoritas atau oleh manajemen perusahaan yang memiliki kontrol lebih besar (Rahmawati & Hutami, 2019). Pemegang saham mayoritas atau manajemen yang memiliki kontrol lebih besar memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan arah kebijakan

perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan informasi lingkungan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada operasional bisnis, tetapi juga memiliki kontrak dengan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kepemilikan publik menunjukkan bahwa terdapat informasi yang harus dibagikan oleh perusahaan kepada publik untuk mempertahankan legitimasi perusahaan di mata masyarakat luas. Sementara, pemegang saham oleh publik cenderung kurang peduli terhadap aspek informasi *environmental disclosure* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam meminimalkan kerusakan lingkungan dalam proses bisnis perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Friendly & Anita (2022), Angela & Handoyo (2021), Aryanti & Aryani (2020), dan Rahmawati & Hutami (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, dimana keputusan strategis dan operasional yang berkaitan dengan aspek lingkungan cenderung lebih dipengaruhi oleh kepentingan pemegang saham mayoritas atau oleh manajemen perusahaan yang memiliki kontrol lebih besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini terdukung. Artinya, perusahaan dengan skala besar memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar untuk melakukan

environmental disclosure yang lebih luas karena upaya tersebut memerlukan investasi finansial yang signifikan. Perusahaan energi dengan aset yang besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kapabilitas untuk mengelola isu lingkungan serta melakukan *environmental disclosure* yang lebih komprehensif. Perusahaan energi dengan aset besar juga lebih rentan terhadap risiko reputasi dan regulasi terkait lingkungan, sehingga perusahaan cenderung lebih proaktif dalam mengungkapkan informasi lingkungan untuk memenuhi tuntutan dari masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi tingkat *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan (Diantimala & Amril, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan, semakin terlihat peran serta dan dampaknya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut dihadapkan pada berbagai tuntutan dan tekanan dari masyarakat yang lebih besar (Istiningrum, 2023). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adriana *et al.* (2019), Maulana & Baroroh (2020), Ardi & Yulianto (2020), dan Safitri & Wahyuningrum (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini terdukung. Artinya, perusahaan yang telah

terakreditasi ISO 14001 memiliki insentif yang lebih besar untuk meningkatkan *environmental performance* karena perusahaan telah berkomitmen untuk mematuhi standar manajemen lingkungan yang ketat. Perusahaan energi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi terkait praktik lingkungan perusahaan ketika *environmental performance* perusahaan lebih baik, yang tercermin dari jumlah perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001. Semakin aktif perusahaan dalam upaya menjaga lingkungan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan mengungkapkan informasi terkait lingkungan dalam laporan perusahaan (Diantimala & Amril, 2018). Sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *environmental performance* yang baik memiliki sertifikasi ISO 14001 (Verawaty *et al.*, 2020). Perusahaan dengan sertifikasi ISO 14001 mampu melakukan *environmental disclosure* yang lebih luas karena nilai-nilai perusahaan sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan perusahaan telah mematuhi *environmental performance* yang baik untuk menarik simpati dan legitimasi dari masyarakat (Maulia & Yanto, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Wahyuningrum (2021), Maulia & Yanto (2020), Maulana & Baroroh (2020), dan Suhardjanto *et al.* (2018) menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, dimana perusahaan dengan *environmental performance* yang baik cenderung melakukan *environmental disclosure* yang lebih rinci.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap

environmental disclosure pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini terdukung. Perusahaan energi dapat mencapai tingkat profitabilitas tinggi, seperti yang tercermin dalam nilai ROA positif sehingga perusahaan cenderung lebih mampu untuk melakukan investasi dalam inisiatif lingkungan, serta memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengungkapkan *environmental disclosure* dari operasinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga memberikan insentif finansial bagi perusahaan energi untuk memperbaiki efisiensi operasional perusahaan yang pada nantinya dapat menghasilkan manfaat lingkungan yang lebih besar terutama dalam *environmental disclosure*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula sumber daya perusahaan sehingga dapat mempermudah perusahaan dalam melakukan *environmental disclosure* (Maulana *et al.*, 2021). Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi berarti perusahaan memiliki sumber dana yang tinggi untuk merespons tekanan dan tuntutan dari masyarakat untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan dengan melakukan *environmental disclosure*, sehingga akan lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Maulia & Yanto, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Halim (2022), Maulana *et al.* (2021), Maulia & Yanto (2020), Nurhayati & Kurniati (2019), dan Suhardjanto *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, dimana perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dianggap memiliki prospek yang baik di masa depan, sehingga perusahaan lebih mampu dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji empiris pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *environmental performance*, dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kesadaran investor publik terhadap isu lingkungan dan pentingnya pengungkapan informasi lingkungan, meningkatkan ukuran perusahaan, meningkatkan *environmental performance* perusahaan dari waktu ke waktu dengan terus-menerus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi perusahaan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mengurangi dampak lingkungan perusahaan, dan mempertimbangkan pengalokasian sumber daya yang cukup untuk *environmental disclosure* perusahaan. Selain itu, bagi investor sebagai pemegang saham yang memiliki peran signifikan dalam perusahaan, diharapkan dapat lebih memfokuskan perhatian perusahaan pada

kesadaran perusahaan terkait dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang yaitu penilaian terhadap *environmental disclosure*. Hal ini karena peneliti masih menggunakan GRI-G4 sebagai alat evaluasi, sementara untuk saat ini terdapat standar baru berupa GRI Standar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan ini dengan menggunakan standar yang lebih mutakhir, seperti GRI Standar, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan terhadap praktik *environmental disclosure* perusahaan saat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, J., Dewi, U., & Hasanah, N. (2019). The Effect of Environmental Performance, Firm Size, and Profitability on Environmental Disclosure. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.953>
- Ahdiat, A. (2022). *Emisi Karbon Global Meningkat pada 2021, Tertinggi Sepanjang Sejarah*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/21/emisi-karbon-global-meningkat-pada-2021-tertinggi-sepanjang-sejarah#:~:text=Emisi karbon pada 2021 meningkat,batu bara dan gas alam>.
- Amelia, A. R. (2019). *11 Perusahaan Migas dan Tambang Terkena Sanksi Pencemaran Lingkungan*. <https://katadata.co.id/arnold/berita/5e9a55526efa2/11-perusahaan-migas-dan-tambang-terkena-sanksi-pencemaran-lingkungan>
- Angela, P., & Handoyo, S. (2021). The Determinants of Environmental Disclosure Quality: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i1.31489>
- Ardi, J. W., & Yulianto, A. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Size on Environmental Disclosure with the Proportion of Independent Commissioners as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 123–130. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.36473>
- Ardyaningsih, N., & Oktarina, D. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental disclosure. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 49–59.
- Aryanti, F., & Aryani, Y. A. (2020). Kepemilikan Publik, Tipe Industri dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif Indonesia dan Singapura Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 23(2), 131–144.
- Assiva, R., & Kaharti, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *JIMMBA*, 3(5), 993–1008.
- Aulia, R., & Hadinata, S. (2019). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, dan ISO 14001 Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 136–147.
- Biloslavo, R., Bagnoli, C., Massaro, M., & Cosentino, A. (2020). Business model transformation toward sustainability: the impact of legitimation. *Management Decision*, 58(8), 1643–1662. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2019-1296>
- Brown, N., & Deegan, C. (1998). The public disclosure of environmental performance information—a dual test of media agenda setting theory and

- legitimacy theory. *Accounting and Business Research*, 29(1).
- Chaq, V. C., & Wahyudin, A. (2020). The Effect of Earnings Management, Managerial Ownership, and Firm Size on Environmental Disclosure with Environmental Performance as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 8–14. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i1.30274>
- Diantimala, Y., & Amril, T. A. (2018). The Effect of Ownership Structure, Financial and Environmental Performances on Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 70–77. <https://doi.org/10.15294/aa.v5i3.20019>
- Dwiyana. (2021). *Pencemaran Limbah B3 PT Chevron Pacific Indonesia Berimplikasi Serius Berkurangnya DBH Migas Riau*. Amanahnews.Com. <https://amanahnews.com/read/detail/66293/pencemaran-limbah-b3-pt-chevron-pacific-indonesia-berimplikasi-serius-berkurangnya-dbh-migas-riau>
- Fathurohman, M., Purwohedi, U., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik dan Instiusional Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(1), 245–264. <https://doi.org/10.21009/japa.0301.15>
- Friendly, F., & Anita, A. (2022). Informasi Akuntansi Lingkungan: Apa yang Memotivasi Perusahaan untuk Mengungkapkan? *Owner*, 6(1), 471–486. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.542>
- GRI. (2013). *G4 Sustainability Reporting Guidelines - Reporting Principles and Standard Disclosures*. <https://respect.international/g4-sustainability-reporting-guidelines-reporting-principles-and-standard-disclosures/>
- Ijma, Haris, N., & Yusnita, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Porsi Kepemilikan Publik terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Katagolis*, 6(4), 1–9.
- Istiningrum, A. A. (2023). Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Sebatik*, 27(1), 183–192. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2018>
- Julekhah, F., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 50–66. <https://doi.org/10.18196/rab.030136>
- Kartika, D., & Halim, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Judicious*, 3(2), 335–345. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.1130>
- Maulana, A., Ruchjana, T., & Nurdiansyah, D. H. (2021). The Effect of Company Size, Profitability, Leverage, and Environmental Performance on Environmental Disclosure. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 787–800.
- Maulana, B., & Baroroh, N. (2020). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan

- Peserta PROPER Tahun 2018/2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 930–939.
- Maulia, D., & Yanto, H. (2020). Determinants of environmental disclosure in Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(3), 682–691. [https://doi.org/10.14505/jemt.v11.3\(4\)3\).22](https://doi.org/10.14505/jemt.v11.3(4)3).22)
- Nurhayati, P., & Kurniati, S. (2019). Determinan Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 24–32.
- Rahmawati, E., & Hutami, D. J. S. (2019). The Influence of Structure Ownership, Board Diversity, and Corporate Governance Perception Index (CGPI) Toward Environmental Disclosures and Environmental Performance as Moderating Variable (Empirical Study on Companies Registered in CGPI and PROPER of Ye. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 102(Icaf), 45–52. <https://doi.org/10.2991/icaf-19.2019.8>
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, and Governance (Esg) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Idx 2017-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.958>
- Safira, F., & Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 103–112. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.374>
- Safitri, L., & Wahyuningrum, I. F. S. (2021). The Determinants of Environmental Disclosure in Indonesia, Malaysia, and Thailand. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i3.51436>
- Suchman, C. M. (1995). Managing legitimacy: strategic and approaches. *Academy of Management Review*, 20(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258788>
- Suhardjanto, D., Purwanto, Ashardianti, D., & Setiany, E. (2018). Environmental Disclosure in Agricultural Sector and Consumer Goods Annual Report (Comparison between Indonesia and Malaysia). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(4), 203–215.
- Terry, K. M., & Asrori, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 894. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2169>
- Verawaty, Merina, C. I., Jaya, A. K., & Widianingsih, Y. (2020). Determinants of Environmental Disclosure in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 117(Gcbme 2018), 217–226. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200131.047>
- Wahyuningrum, I. F. S., Safitri, L., Oktavilia, S., & Setyadharma, A. (2022). The Determinant of Environmental Disclosure in ASEAN. *Jurnal Presipitasi*, 19(1), 24–33.

- Wahyuningsih, M. K., Endiana, I. D., & Arizona, I. P. E. (2021). Pengaruh Umur , Ukuran , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi*, 1(4), 1168–1177.
- Wang, L., Li, M., Wang, W., Gong, Y., & Xiong, Y. (2023). Green innovation output in the supply chain network with environmental information disclosure: An empirical analysis of Chinese listed firms. *International Journal of Production Economics*, 256(December 2022), 108745. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2022.108745>
- Wartyna, E., & Apriwenni, P. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Akuntansi Keuangan*, 7(1).
- Widyawati. (2022). Apakah Kinerja Lingkungan Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan? *JAP*, 22(2).
- Wirmaningsih, P., & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Sensitivitas Industri, Umur Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.491>